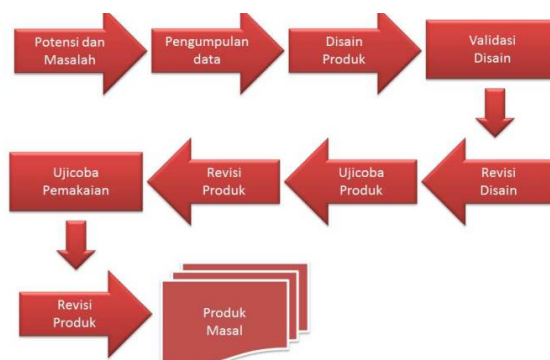


## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Karya Tulis Ilmiah

Penelitian ini merupakan penelitian *Research and Development (R&D)* dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan *R&D* merupakan strategi penelitian yang dirancang untuk menghasilkan suatu produk melalui proses sistematis yang mencakup tahapan perencanaan, perancangan, pengembangan, pengujian, serta evaluasi, guna memastikan efektivitas dan kualitas produk yang dihasilkan (T. Siregar, 2023). *R&D* tidak hanya menciptakan produk baru, tetapi juga memungkinkan pengembangan dan penyempurnaan produk yang telah ada sebelumnya melalui tahapan yang terstruktur seperti dalam model *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)* (Umar et al., 2023). Dalam pengembangan *dashboard* seperti ini, metode *R&D* sangat tepat digunakan karena mendukung proses perancangan antarmuka yang ramah pengguna, penetapan indikator performa yang relevan, serta pengujian terhadap efektivitas *dashboard* dalam meningkatkan hasil belajar secara terukur dan berkelanjutan (Waruwu, 2024). Oleh karena itu, penggunaan metode *R&D* dalam pengembangan *dashboard* tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan pengguna akhir.



Gambar 3. 1 Alur *Research and Development R&D*

## B. Lokasi dan Waktu Kegiatan

### 1. Lokasi penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini berada di Puskesmas Gamping II, Jalan Titibumi Barat, Patran, Banyuraden, Kec. Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55293

### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2025 di Puskesmas Gamping II.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel *non-random* yang memungkinkan peneliti memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi mendalam sesuai dengan tujuan penelitian, teknik ini cocok digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual (Trianasari et al., 2025). Dalam penelitian ini, subjek terdiri dari petugas KIA berjumlah 5 orang, yang secara langsung terlibat dalam pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Kesehatan Ibu Hamil.

Tabel 3. 1 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No.	Aspek	Keterangan
1.	Kriteria Inklusi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Petugas yang aktif dalam pencatatan, pemantauan, dan evaluasi indikator SPM Ibu Hamil</li> <li>Memahami alur program SPM Ibu Hamil.</li> </ol>
2.	Kriteria Eksklusi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Petugas yang sedang cuti.</li> <li>Tidak aktif dalam kegiatan SPM.</li> <li>Tidak memiliki peran langsung dalam pelaksanaan program SPM.</li> </ol>

#### D. Definisi Istilah

Tabel 3. 2 Definisi Istilah

No.	Variabel	Definisi Operasional
1.	Analisis Kebutuhan	Proses ini dilakukan untuk mencari tahu, memahami dan mencatat kebutuhan informasi dari para pengguna (seperti petugas KIA, dan Koordinator SPM) tentang fitur, dan fungsi yang memberikan bentuk dalam <i>dashboard</i> SPM Kesehatan Ibu Hamil. Kegiatan ini dilakukan lewat diskusi kelompok terarah atau FGD.
2.	Perancangan <i>Dashboard</i>	Proses merancang ini dilakukan untuk Menyusun struktur, fitur, dan tampilan visual <i>dashboard</i> yang mudah digunakan, informasinya jelas dan datanya mudah dibaca. Semua itu dirancang berdasarkan prinsip desain yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna yang sudah dikumpulkan sebelumnya.
3.	Pengembangan	Tahapan ini saat rancangan <i>dashboard</i> mulai diwujudkan jadi prototipe interaktif menggunakan <i>Google Data Studio</i> , dengan memasukkan data indikator SPM Kesehatan Ibu Hamil secara <i>real-time</i> ke dalam <i>dashboard</i> -nya.
4.	Evaluasi	Proses ini dilakukan untuk menilai sejauh mana <i>dashboard</i> yang dikembangkan bersifat efektif, efisien, dan mudah digunakan oleh pengguna. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen <i>System Usability Scale (SUS)</i> , yaitu alat ukur yang terdiri dari 10 item pernyataan dengan skala <i>Likert</i> 1 sampai 5. Instrumen ini mengukur persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan, konsistensi antarmuka, kepercayaan diri saat menggunakan sistem, serta kemungkinan penggunaan kembali di masa mendatang. Penilaian dilakukan berdasarkan standar SUS yang menghasilkan skor total, yang kemudian dikategorikan dalam tingkat kelayakan seperti " <i>Acceptable</i> ", " <i>Marginal</i> ", atau " <i>Not Acceptable</i> ". Hasil dari evaluasi ini memberikan gambaran objektif tentang apakah <i>dashboard</i> telah memenuhi kebutuhan pengguna dan dapat menunjang pemantauan indikator SPM Kesehatan Ibu Hamil secara optimal.

## E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Alat pengumpulan data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa untuk mendukung pengumpulan data yaitu:

#### a. Pedoman *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus Grup Discussion* (FGD) merupakan suatu proses pengumpulan informasi mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok (Istiyannah, 2021). Tujuan keseluruhan dari FGD adalah untuk menyamakan pemahaman tentang isu atau topik tertentu dengan tujuan mencapai kesepakatan serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu yang sedang dibicarakan (Isnaini Amirotu N, 2023). Dalam FGD, setiap individu diberikan kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dan menyuarakan pendapatnya tentang topik yang sedang dibicarakan. FGD sering kali digunakan dalam konteks pembelajaran, kegiatan organisasi, atau dalam diskusi publik yang melibatkan sejumlah orang dengan topik khusus (Wijaya & Perdana, 2023). Pedoman FGD pada penelitian ini berupa daftar pertanyaan sebanyak 9 pertanyaan.

*Focus Group Discussion* (FGD) dalam penelitian ini memiliki lingkup pembahasan yang difokuskan pada penggalian kebutuhan pengguna terkait perancangan dashboard visualisasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) kesehatan ibu hamil di Puskesmas Gamping II. Ruang lingkup FGD mencakup berbagai aspek penting yang berkaitan langsung dengan proses pengembangan sistem, antara lain identifikasi permasalahan pada sistem pencatatan dan pelaporan yang ada saat ini, khususnya hambatan teknis dan keterlambatan *input* data. Selain itu, FGD juga membahas kebutuhan informasi dan indikator kesehatan ibu hamil yang perlu divisualisasikan, preferensi tampilan grafis yang mudah dipahami, serta fitur interaktif seperti filter berdasarkan waktu dan wilayah. Diskusi turut menjangkau siapa

saja pengguna *dashboard* dan bagaimana peran mereka dalam memanfaatkan sistem ini. Informan juga diminta untuk membandingkan *dashboard* yang pernah mereka lihat atau gunakan, menjelaskan kebiasaan penggunaan perangkat digital, serta menyampaikan harapan terhadap *output dashboard* yang efektif dan informatif. Lingkup yang komprehensif ini bertujuan memastikan bahwa desain *dashboard* benar-benar selaras dengan kebutuhan dan ekspektasi pengguna di lapangan.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah catatan yang memuat daftar pertanyaan, baik yang bersifat umum maupun spesifik, yang akan diajukan kepada informan (Tarmizi, 2023). Instrumen wawancara berbentuk dialog antara peneliti dan responden untuk mengumpulkan informasi. Metode ini dikenal sebagai wawancara, sementara alat yang digunakan disebut pedoman wawancara atau *interview guide* (Adiputra, 2021). Pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yang berjumlah 8 pertanyaan yang dimana daftar pertanyaannya telah disusun, namun juga fleksibel untuk menindaklanjuti pertanyaan dan eksplorasi lebih lanjut berdasarkan respons responden. Wawancara ini difokuskan untuk mendukung triangulasi sumber, yaitu dengan menggali informasi dari koordinator SPM yang memiliki peran strategis dalam pelaksanaan program, guna dibandingkan dan dikonfirmasi dengan data yang diperoleh dari hasil *Focus Group Discussion* (FGD). Dengan demikian, wawancara ini tidak hanya berfungsi sebagai penggalian data tambahan, tetapi juga sebagai penguat validitas data melalui pendekatan multi-sumber.

c. *Notulensi*

Cacatan tertulis yang dibuat selama pelaksanaan FGD untuk merekam isi diskusi secara sistematis. *Notulensi* memuat poin-poin penting yang disampaikan oleh responden seperti pendapat,

pengalaman, usulan, serta dinamika yang terjadi selama diskusi berlangsung.

d. Perekam Suara

Alat perekam suara dapat menggunakan *recorder* atau fitur perekam suara dalam *handphone*. Alat perekam suara digunakan untuk merekam suara narasumber pada saat proses FGD berlangsung agar informasi dapat di-*review* ulang oleh peneliti.

e. *Google Formulir System Usability Scale* (SUS).

Formulir dalam bentuk digital untuk mengevaluasi sejauh mana terkait pengembangan *dashboard* interaktif digunakan dengan metode *System Usability Scale* (SUS) yang disebarkan ke petugas KIA.

2. Metode pengumpulan data

a. *Focus Group Discussion* (FGD)

*Focus Group Discussion* (FGD) adalah metode pengumpulan data kualitatif mendalam melalui situasi diskusi kelompok tentang topik atau isu sosial tertentu. Metode ini disebut sebagai metode eksploratif karena menggali informasi secara mendalam. Menggali atau menjajaki variabel baru yang signifikan dan relevan dengan masalah atau subjek yang dibahas disebut eksploratif (Armadi, 2022). Peneliti menyusun pedoman FGD berisi pertanyaan terbuka terkait kebutuhan dan harapan pengguna terhadap *dashboard* SPM Ibu Hamil. Peserta dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu petugas KIA yang aktif dalam program SPM. FGD dijadwalkan dan dilaksanakan sesuai rencana, dipandu dengan pedoman yang ada, serta didokumentasikan melalui perekam suara dan notulensi. Hasil FGD kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema utama terkait kebutuhan, masalah, dan usulan fitur *dashboard*. Dari proses tersebut, peneliti memperoleh informasi mendalam yang menjadi dasar dalam perancangan *dashboard* agar sesuai dengan kebutuhan pengguna di lapangan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan teknik yang memungkinkan eksplorasi isu secara terbuka, dengan memberikan ruang bagi responden untuk memberikan penjelasan secara mendalam. Pendekatan ini membantu peneliti memperoleh wawasan yang lebih luas terkait cara partisipan memaknai dan memahami suatu peristiwa atau fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019). Dalam metode ini, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan sebagai panduan, namun tetap memberikan fleksibilitas untuk mengeksplorasi topik lebih dalam sesuai respons informan. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi mendalam mengenai pandangan, pengalaman, dan persepsi informan terkait topik penelitian.

Penyusunan pedoman wawancara dilakukan untuk menggali pandangan koordinator SPM terkait implementasi *dashboard*, permasalahan pencatatan SPM, dan harapan terhadap visualisasi data. Wawancara dijadwalkan sesuai ketersediaan koordinasi SPM agar pelaksanaannya efektif. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara tatap muka, menggunakan pedoman yang telah disiapkan, dengan rekaman percakapan dan pencatatan poin-poin penting. Rekaman wawancara kemudian ditranskrip verbatim untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Data wawancara yang terkumpul dianalisis untuk memperkaya temuan FGD dan memperkuat dasar pengembangan *dashboard*.

c. *System Usability Scale* (SUS)

*System Usability Scale* (SUS) alat pengukur kegunaan yang sering digunakan dalam penelitian pengalaman pengguna (*user experience*) untuk mengevaluasi seberapa baik pengguna menganggap suatu sistem atau produk dapat digunakan. SUS terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dinilai oleh pengguna menggunakan skala *likert* 5 poin (Setiawan & Wicaksono, 2020). Peneliti menyiapkan kuesioner SUS berisi 10 pernyataan tentang kegunaan, kemudahan penggunaan, dan kepuasan pengguna terhadap *dashboard* dalam format Google Formulir.

Kuesioner kemudian dikirimkan kepada responden yang telah menggunakan *dashboard*, seperti petugas KIA, dan koordinator SPM. Jawaban yang masuk dikumpulkan dan diolah menggunakan pedoman skor SUS, dengan respons dinilai sesuai ketentuan penilaian SUS standar. Skor akhir SUS dihitung untuk menentukan tingkat *usability dashboard*, dengan interpretasi berdasarkan rentang skor yang telah ditetapkan dalam metode SUS. Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti juga menghitung nilai *Cronbach's Alpha* terhadap hasil kuesioner SUS yang telah diisi oleh responden. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur konsistensi internal dari item-item dalam kuesioner, guna memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Apriliansyah & Halim, 2024) mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.743. Sedangkan penelitian dari (Wulandari & Hamzah, 2024) mendapatkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.842. Dari hasil penelitian tersebut yang berarti instrumen yang digunakan sudah cukup reliabel dan item-item dalam kuesioner cukup konsisten.

#### **F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Triangulasi adalah metode multi-sudut pandang yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan keabsahan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai perspektif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan mengurangi ambiguitas. Dengan demikian, triangulasi membantu memastikan kebenaran data yang lebih dapat diandalkan (Alfansyur & Artikel, 2020). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai perspektif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan mengurangi ambiguitas.

Triangulasi sumber merupakan jenis triangulasi pertama yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Teknik ini dilakukan dengan cara

mengecek kesesuaian data yang dikumpulkan dari beberapa sumber, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan validitas data dalam penelitian (Alfansyur & Artikel, 2020). Penelitian ini menggali informasi dari koordinasi SPM, dengan membandingkan jawaban dari masing-masing informan, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan persepsi, sehingga data yang diperoleh lebih objektif, mendalam, dan valid. Proses ini memperkuat keabsahan temuan serta memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap permasalahan yang diteliti.

### **G. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

#### **1. Pengolahan data**

*Seluruh* tahapan dalam proses pengolahan data mengacu pada model pengembangan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang digunakan sebagai kerangka kerja sistematis dalam pengembangan *dashboard* visualisasi Standar Pelayanan Minimal (SPM) kesehatan ibu hamil. Tahapan ADDIE digunakan untuk memastikan proses pengembangan *dashboard* dilakukan secara terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan pengguna akhir yang terdiri dari lima langkah utama yaitu sebagai berikut:

##### *a. Analysis*

Tahap *analysis* merupakan proses awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi serta tujuan yang ingin dicapai. Analisis ini mencakup analisis kebutuhan, karakteristik pengguna, dan kondisi lingkungan (Zamsiswaya et al., (2024) . Pada tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan pengguna melalui wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), untuk menggali informasi mendalam mengenai kebutuhan fitur dan tampilan *dashboard*. Data hasil FGD dianalisis untuk mengidentifikasi tema utama, seperti indikator SPM yang dibutuhkan, kendala pelaporan, dan harapan terhadap sistem visualisasi.

b. *Design*

*Design* adalah tahap perencanaan sistematis yang dilakukan berdasarkan hasil analisis. Proses ini mencakup penentuan tujuan, pemilihan format media, strategi penyampaian, dan penyusunan materi (Galuh et al., 2021). Berdasarkan hasil analisis, peneliti mulai merancang struktur *dashboard*, mencakup *layout* visual, jenis grafik, dan indikator utama yang ditampilkan. Hasil dari tahap ini didokumentasikan dalam bentuk prototipe awal dan struktur visualisasi data menggunakan diagram dan matriks hubungan antar variabel.

c. *Development*

Pada tahap *development*, semua rencana yang telah disusun dikembangkan menjadi produk nyata. Termasuk di dalamnya adalah pembuatan media, validasi oleh ahli, dan revisi berdasarkan masukan pengguna (Zamsiswaya et al., 2024). Tahap ini mencakup pengolahan data SPM ke dalam format digital menggunakan *Google Data Studio*. Data yang sudah dibersihkan dan dikategorikan dimasukkan ke dalam sistem visualisasi, membentuk *dashboard* interaktif sesuai rancangan.

d. *Implementation*

Tahap implementasi adalah proses penerapan produk atau media ke dalam konteks nyata. Tujuannya adalah menguji efektivitas produk di lingkungan sesungguhnya dan mengamati reaksi serta keterlibatan pengguna (Galuh et al., 2021). *Dashboard* yang telah dikembangkan diuji coba kepada pengguna, yaitu petugas KIA dan koordinator SPM di Puskesmas Gamping II. Pengguna diminta mengisi kuesioner evaluasi *System Usability Scale (SUS)*, yang hasilnya digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi dari sisi pengguna. Dengan demikian, hasil implementasi yang diperoleh dari umpan balik pengguna menjadi dasar penting dalam proses evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana *dashboard*

yang dikembangkan telah memenuhi kebutuhan pengguna dan berfungsi secara optimal sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

e. Uji coba dan *evaluation*

*Evaluation* dilakukan untuk menilai kualitas dan keberhasilan media atau produk yang dikembangkan. Terdiri atas dua bentuk, yaitu evaluasi formatif selama proses dan evaluasi sumatif setelah implementasi (Zamsiswaya et al., 2024). Data hasil uji coba dan SUS dianalisis secara deskriptif dan tematik untuk menilai efektivitas dan kemudahan penggunaan *dashboard*. Hasil evaluasi ini digunakan untuk menyempurnakan tampilan dan fungsionalitas *dashboard*, memastikan bahwa sistem memenuhi kebutuhan pengguna dan mendukung pengambilan keputusan dalam layanan kesehatan ibu hamil.

2. Analisis data

a. *Transkrip*

Data yang diperoleh dari wawancara semi terstruktur dan FGD ditranskripsikan secara verbatim untuk menjaga keutuhan informasi yang diberikan oleh partisipan. Transkrip dari petugas KIA dan Koordinator SPM yang dilakukan dengan mencatat setiap pernyataan yang diucapkan oleh responden agar dapat dianalisis lebih lanjut. Hasil transkripsi menjadi sumber data utama yang merekam secara lengkap dan detail pandangan, pengalaman, serta harapan dari para informan terkait kebutuhan dan penggunaan *dashboard*. Data ini kemudian digunakan sebagai dasar dalam proses pengkodean, kategorisasi, serta analisis tematik untuk mengidentifikasi isu-isu penting dan merumuskan rekomendasi yang relevan.

b. *Editing*

Setelah transkripsi selesai, proses *editing* dilakukan untuk memastikan kejelasan dan konsistensi data menggunakan *software open code*. Tahapan ini mencakup pengecekan kesalahan penulisan,

penghapusan bagian yang tidak relevan, serta penyesuaian format agar lebih sistematis. Proses editing menghasilkan transkrip yang telah dibersihkan dari kesalahan penulisan, bagian tidak relevan, serta ketidak konsistenan format, sehingga data menjadi lebih sistematis dan siap untuk dianalisis. Langkah ini penting untuk memastikan keakuratan isi dan keterbacaan data sebelum masuk ke tahap pengkodean dan penafsiran lebih lanjut.

c. *Entry*

*Entry data* penelitian ini menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menganalisis kebutuhan dan kuesioner *System Usability Scale* (SUS) untuk mengevaluasi hasil implementasi. Data hasil FGD dan wawancara dimasukkan ke dalam matriks analisis menggunakan *Microsoft Excel*, sementara data dari kuesioner SUS yang diunduh dari *Google Formulir* dipindahkan ke *spreadsheet* untuk perhitungan skor *usability*, kemudian seluruh data dibersihkan sebelum dianalisis lebih lanjut. Selain data dari FGD, hasil wawancara semi terstruktur juga dimasukkan ke dalam *Microsoft Word* untuk mengorganisir kutipan berdasarkan tema dan kategori tertentu. Penggabungan data FGD dan wawancara ini dilakukan untuk mendukung proses triangulasi sumber dan memperkuat validitas hasil analisis dengan membandingkan persepsi antar informan dari berbagai sudut pandang.

d. *Cleaning*

Langkah terakhir dalam analisis data adalah *cleaning*, yaitu pengecekan ulang terhadap data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan atau duplikasi. Proses ini dilakukan dengan memverifikasi kembali data yang telah dikodekan, mengevaluasi kelengkapan informasi, dan menghilangkan data yang tidak valid atau tidak relevan dengan penelitian. Hasil dari proses *cleaning* ini adalah data yang telah tersusun secara rapi,

bebas dari duplikasi, tidak mengandung informasi yang tidak relevan, dan siap untuk dianalisis secara sistematis. Dengan demikian, tahapan ini memastikan bahwa hanya data yang valid, konsisten, dan relevan yang digunakan dalam proses analisis selanjutnya, sehingga mendukung akurasi hasil temuan penelitian.

#### H. Etika Penelitian

Penelitian ini telah melewati uji etik yang dilakukan oleh Komite Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor etik No.Skep/273/KEP/VI/2025 dan memastikan bahwa hak serta kewajiban responden yang memberikan informasi dalam Wawancara dan *Focus Group Discussion* ini dilindungi serta dihormati. Berikut ini adalah 3 prinsip etika yang mendasari dalam penelitian ini:

2. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*Respect for person*)

Dalam penelitian ini, partisipasi responden didasarkan pada kehendak mereka sendiri tanpa adanya tekanan langsung. Penelitian ini mengutamakan penghargaan terhadap kebebasan individu untuk membuat pilihan serta bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat.

3. Prinsip keadilan (*Justice*)

Prinsip ini berfokus pada kesetaraan dan keadilan dalam menangani risiko serta memberikan kesempatan bagi semua pihak yang terlibat untuk berpartisipasi secara adil.

4. Prinsip berbuat baik ensuring (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*)

Prinsip penelitian ini menegaskan bahwa tidak ada pihak yang boleh dirugikan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi lokasi yang diselidiki. Jika terdapat risiko, risiko tersebut tidak boleh melebihi manfaat yang diperoleh.

Penelitian ini dilaksanakan secara sukarela, tanpa adanya unsur tekanan atau paksaan dalam bentuk apa pun. Sebelum proses penelitian dimulai, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan dan maksud dari penelitian

kepada para responden. Apabila responden setuju untuk terlibat, mereka diminta menandatangani lembar persetujuan. Seluruh data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya secara ketat, termasuk saat digunakan dalam diskusi akademik maupun pengembangan keilmuan. Peneliti hanya akan mempublikasikan hasil data tanpa menyebutkan identitas asli dari subjek yang terlibat.

## I. Rencana Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah

### 1. Persiapan

Proses awal penelitian dimulai dengan pengajuan judul kepada program studi, yang mengusung tema visualisasi SPM Kesehatan ibu hamil menggunakan *google data studio*. Selanjutnya, dilakukan studi pendahuluan di Puskesmas Gamping II pada Februari hingga Maret 2025 dengan tujuan memahami konteks lapangan, mengidentifikasi kebutuhan, serta memperkuat latar belakang masalah, yang dilaksanakan menggunakan surat pengantar resmi dari Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Berdasarkan hasil studi tersebut, peneliti merumuskan fokus masalah dan menyusun instrumen pengumpulan data, berupa pedoman FGD, pedoman wawancara, dan kuesioner *System Usability Scale (SUS)*.

### 2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan pada bulan Maret hingga Juli 2025, yang mencakup beberapa kegiatan utama, yaitu: pengumpulan data sekunder berupa dokumen capaian SPM Kesehatan Ibu Hamil dari Puskesmas Gamping II; pelaksanaan *Focus Group Discussion (FGD)* dengan petugas KIA, untuk menggali kebutuhan sistem *dashboard*; wawancara mendalam dengan koordinasi SPM guna memahami arah kebijakan pelayanan ibu hamil; pengembangan konsep awal *dashboard* interaktif berdasarkan hasil FGD dan wawancara; serta evaluasi awal *dashboard* melalui uji coba terbatas menggunakan kuesioner SUS untuk menilai tingkat kemudahan dan kepuasan pengguna terhadap prototipe yang telah dirancang.

### 3. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan secara sistematis dari bulan Februari hingga Juli 2025 dengan melalui beberapa langkah, yaitu analisis data melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil FGD, wawancara, serta kuesioner SUS; penyusunan bab hasil dan pembahasan yang memuat temuan penelitian; perumusan kesimpulan akhir dan saran aplikatif untuk pengembangan *dashboard* serta peningkatan pelayanan SPM ibu hamil di puskesmas; dan finalisasi laporan dalam bentuk karya tulis ilmiah sesuai dengan pedoman penulisan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA